

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 HARUYAN

Oleh

Noor Hidayati

Dosen IAIN Antasari

ABSTRACT

Pedagogical competencies include the capabilities to manage learners, to design and to implement teaching and learning process, to assess students' achievement and to develop students' potential actualization. The pedagogical competence of the social science teachers of SMPN 1 Haruyan, this research formulates the problems as follows: (1) How is the pedagogical competence of IPS teachers in designing the teaching and learning process of social science?, (2) How is the pedagogical competence of IPS teachers in conducting the teaching and learning process? (3) How is the pedagogical competence of IPS teachers in using the instructional media? and (4) How is the pedagogical competence of IPS teachers in conducting the evaluation for teaching and learning process. The research method used is descriptive qualitative conducted to the IPS teachers of SMPN 1 Haruyan. Based on the results this research shows that (1) the IPS teachers do not fully have the pedagogical competence in planning the teaching and learning process because they have never involved in identifying the students' learning needs. (2) the IPS teachers do not fully have pedagogical competence in performing the teaching and learning process because they do not always carry out the teaching and learning process in accordance with the procedures in the RPP, (3) the pedagogical competence of IPS teachers in using instructional media is still lacking because only one teacher that sometimes use laptop, computer, LCD, speaker, and internet. (4) the IPS teachers do not always conducted the evaluation of teaching and learning process because they do not always carry out pre-test and post-test on each lesson.

Key words: Pedagogical competency, Social Science Teachers

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang. Oleh sebab itu diperlukan guru yang berkualitas pula termasuk di dalamnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu untuk meningkatkan kualitas guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah meningkatkan kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang meliputi beberapa

kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam hal kemampuan seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles and Huberman (Wahyu, 2012: 12), “mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Uji keabsahan data dilakukan melalui uji perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member chek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan adalah pada umumnya guru IPS membuat dan memiliki perangkat pembelajaran, perangkat tersebut dibuat pada awal tahun pelajaran, guru IPS melakukan identifikasi sumber-sumber belajar dalam pembuatan RPP namun guru IPS tidak pernah melibatkan peserta didik dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar, guru IPS dalam membuat perangkat pembelajaran biasanya dilakukan dengan saling bekerjasama dengan guru lain misalnya di forum MGMP, perangkat pembelajaran IPS yang dibuat memuat kalender pendidikan, prota, prosem, pemetaan SK/KD, silabus, RPP dan KKM, pembuatan perangkat tersebut dibuat berdasarkan pedoman pemerintah yang ada dalam KTSP.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat

dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pengembangan kurikulum terutama pada saat merumuskan perangkat baik silabus dan RPP yang mencakup SK, KD, Tujuan pembelajaran, sumber belajar dan instrumen penilaian harus selalu dikembangkan oleh guru terutama untuk mata pelajaran IPS, karena kalau yang peneliti pahami bahwa latar belakang guru IPS berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda yakni dari ekonomi, dan geografi sehingga mengalami kendala terutama pada tema sejarah, PKn, sosiologi atau tema yang selain dari disiplin ilmu yang diterimanya pada saat pendidikan sarjananya. Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan tentang bahan kajian IPS pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 dalam Sapriya bahwa:

“Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain adalah ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial dan masyarakat” (Sapriya, 2012:45)

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dalam membuat atau merancang perangkat pembelajaran yang benar dan sesuai telah diatur dan ditentukan pada pedoman dan permen, tetapi yang menjadi kendala menurut pengamatan dilapangan bahwa guru IPS di SMP Negeri 1 Haruyan tidak memiliki pedoman dan permen tersebut sehingga kalau membuat atau merancang perangkat pembelajaran dari tahun ke tahun sama halnya kelihatannya tinggal mengganti tahunnya dan semesternya saja.

Perangkat dibuat pada awal tahun ajaran baru lengkap mulai dari kalender pendidikan, prota, prosem, pendistribusiannya, pemetaan SK/KD, silabus RPP dan KKM, peneliti mengamati dari perangkat masing-masing guru yang ada sekaligus dibuat lengkap untuk satu tahun. Dalam penerapannya di lapangan apakah sesuai atau tidak bisa hampir diabaikan artinya bahwa perangkat yang dibuat hanya sekedar rutinitas dan pemenuhan kewajiban saja, misalnya untuk bukti usul pangkat, jadi

perangkat pembelajaran belum menjadi kebutuhan dan satu-satunya acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

2. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Haruyan diketahui bahwa guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada umumnya guru IPS kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP, guru IPS tidak selalu melakukan pre tes dan post tes setiap kali pembelajaran berlangsung, guru IPS telah memberikan peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang optimal, hal ini dibuktikan dengan guru mencoba memberikan contoh aplikasi materi pelajaran dalam kegiatan sehari-hari, guru IPS menggunakan teknik mengajar yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik, guru IPS memberikan kesempatan bertanya atau mengajukan pendapat, memberikan respon yang positif dan relevan terhadap komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru IPS berusaha untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama pendapat maupun pertanyaan dari peserta didik, guru sering memberikan pertanyaan terbuka sehingga menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan peserta didik.

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009: 103) bahwa “pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi karena tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati”.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Mulyasa

(2009: 103) umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre tes, proses dan post tes.

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi dilain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan. Aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi.

3. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam penggunaan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan

Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru IPS dalam penggunaan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan adalah hanya satu guru IPS yang kadang-kadang menggunakan media pembelajaran berupa laptop, komputer, LCD, speaker, dan internet. Dua diantaranya belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, hal ini dikarenakan guru tidak terampil dalam menggunakan media tersebut. Bagi guru yang telah menggunakan media pembelajaran tersebut merasakan manfaat bahwa pembelajaran terasa lebih mudah dan menyenangkan, peserta didik tidak bosan dan cepat memahami materi yang diajarkan. Pemilihan penggunaan media pembelajaran oleh salah satu guru IPS tersebut berdasarkan pertimbangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan efektif tidaknya penggunaan media pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan terhadap media pembelajaran saat ini sangat diperlukan dalam hal mempermudah dalam penyajian materi tidak berpatokan pada buku saja, misalkan untuk menampilkan gambar-gambar, dapat digunakan untuk mencari materi atau contoh yang lebih faktual dengan internet. Djamarah dan Aswan Zain (2006: 121) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”. Adapun menurut Sumiati dan Asra (2007: 160) mengemukakan bahwa “media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/ dipertunjukkan oleh peserta didik, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

4. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan adalah kadang-kadang melaksanakan pre tes dan post tes pada pelaksanaan pembelajaran, yang seringkali dilakukan guru IPS adalah melaksanakan post tes saja pada akhir pembelajaran, hasil post tes atau pelaksanaan evaluasi belajar lainnya berupa penugasan, ulangan harian ataupun ulangan semester biasanya langsung dianalisis begitu kegiatan berakhir, hal ini untuk mengetahui peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai kompetensinya, atas dasar itulah nantinya diberikan program remedi atau pengayaan, hasil evaluasi belajar peserta didik dikomunikasikan atau diinformasikan pada orang tua peserta didik hanya pada akhir semester saja, terkecuali bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar pada mata pelajaran IPS sehingga diperlukan bimbingan mendalam, hambatan belajar yang diketahui dari hasil evaluasi belajar kadang-kadang dijadikan masukan dan pertimbangan bagi perencanaan program berikutnya.

Menurut Mulyasa (2009: 108) evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai.

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting, karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar, namun disini tidak hanya siswa sendiri yang memerlukan cermin keberhasilan belajar, guru juga diperlukan. Penilaian ini dapat di ambil dari bentuk tes tertulis, tes lisan, Penugasan (PR) dan menjawab pertanyaan. Adapun, penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

SIMPULAN

1. Guru IPS di SMP Negeri 1 Haruyan belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik dalam merencanakan pembelajaran IPS, guru IPS membuat dan memiliki perangkat pembelajaran, guru IPS melakukan identifikasi sumber-sumber belajar dalam pembuatan RPP.
2. Guru IPS di SMP Negeri 1 Haruyan belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran IPS, guru IPS kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP, guru IPS tidak selalu melakukan pre tes dan post tes setiap kali pembelajaran berlangsung, guru IPS telah memberikan peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang optimal.
3. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam penggunaan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan hanya satu guru IPS yang kadang-kadang menggunakan media pembelajaran berupa laptop, computer, LCD, speaker, dan internet. Dua diantaranya belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan guru tidak terampil dalam menggunakan media tersebut.
4. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan kadang-kadang melaksanakan pre tes dan post tes pada

pelaksanaan pembelajaran, yang seringkali dilakukan guru IPS adalah melaksanakan post tes saja pada akhir pembelajaran, hasil post tes atau pelaksanaan evaluasi belajar lainnya berupa penugasan, ulangan harian ataupun ulangan semester biasanya langsung dianalisis begitu kegiatan berakhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Ersis W. 2013. *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Djamarah, SB & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Koswara, D. Deni, dkk. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2012. *Konsep dan Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Unlam. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Solo: Smart Media.
- Wahyu. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: FKIP UNLAM.